



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 8381-8386

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Efisiensi Pembayaran Tagihan Vendor dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan : Studi Kasus pada Salah Satu Perusahaan BUMN di Indonesia

Nurachma Priyamita Sari, Sofie Yunida Putri

Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

22013010067@student.upnjatim.ac.id, sofie.yunida.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi pembayaran tagihan vendor dalam meningkatkan kinerja perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pembayaran tagihan yang efisien memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan serta memperkuat hubungan kerja sama antara perusahaan dan vendor. Proses pembayaran yang berjalan dengan baik tidak hanya mencerminkan tata kelola keuangan yang sehat, tetapi juga mendukung kelancaran operasional dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan dua orang informan yaitu Manajer Verifikasi dan satu karyawan SSC, serta didukung dengan observasi langsung dan dokumentasi selama kegiatan magang. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap proses dan hambatan yang terjadi dalam praktik pembayaran tagihan vendor di lingkungan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pembayaran dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti kejelasan alur kerja, kedisiplinan pegawai, serta penerapan SOP yang belum optimal. Sedangkan faktor eksternal mencakup kelengkapan dokumen dari vendor, kecepatan respons terhadap revisi, dan stabilitas sistem e-proc yang digunakan. Sistem e-proc terbukti membantu meningkatkan transparansi, akurasi data, dan kecepatan proses administrasi, namun masih memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk mengurangi gangguan teknis dan kesalahan input. Temuan ini memberikan gambaran penting mengenai kendala serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi pembayaran tagihan vendor. Perusahaan disarankan untuk memperkuat koordinasi antar divisi, meningkatkan pelatihan sistem bagi pegawai maupun vendor, serta melakukan pembaruan teknologi secara berkala agar proses pembayaran semakin efektif, tepat waktu, dan mendukung kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Efisiensi, E-Procurement, Kinerja Perusahaan, Pembayaran Vendor, Verifikasi Dokumen.

1. Latar Belakang

Di era persaingan bisnis saat ini yang semakin ketat, efisiensi operasional bisa menjadi salah satu kunci untuk keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan dan mempertahankan daya saingnya. Salah satu aspek penting didalam operasional perusahaan adalah pengelolaan keuangan, khususnya dalam hal pembayaran tagihan kepada vendor. Prosedur pembayaran yang tidak efisien bisa menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti keterlambatan pembayaran, menurunnya reputasi dan kredibilitas perusahaan serta terganggunya hubungan dengan mitra kerja. efisiensi dalam proses pembayaran vendor bisa memberikan pengaruh yang signifikan untuk hubungan kerja sama yang berkelanjutan. Proses dalam pembayaran vendor ini bisa mencakup pencatatan, verifikasi, serta penerapan system berbasis teknologi (Indraputri & Samsudin, 2025)

Sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia, perusahaan ini memiliki jaringan kerja sama yang luas dengan berbagai vendor dan penyedia jasa. Oleh karena itu, pengelolaan pembayaran tagihan vendor yang efisien dan tepat waktu sangat penting dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan serta mendukung kinerja perusahaan secara keseluruhan. Efisiensi dalam proses pembayaran vendor tidak hanya mencerminkan bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik, tetapi juga akan berdampak langsung terhadap likuiditas dan kepercayaan stakeholder. Untuk mendukung efisiensi administrasi dan kelancaran operasional, Perusahaan ini menerapkan sistem berbasis teknologi dalam proses pembayaran tagihan kepada vendor. Proses pembayaran tagihan ini memiliki peran penting dalam menjaga hubungan kerja sama agar tetap baik, mempercepat transaksi, dan mendukung stabilitas keuangan dalam perusahaan.

Analisis Efisiensi Pembayaran Tagihan Vendor dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan : Studi Kasus pada Salah Satu Perusahaan BUMN di Indonesia

Pembayaran tagihan vendor yang dilakukan secara tepat waktu dan efisien dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan, baik dari sisi operasional maupun finansial. Oleh karena itu, memastikan apakah prosedur yang dijalankan sudah optimal dan minim hambatan merupakan hal yang penting. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai proses pembayaran tagihan vendor di salah satu Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi proses tersebut. Dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi dalam perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: Bagaimana proses pembayaran tagihan vendor dilakukan serta faktor-faktor yang memengaruhi efisiensinya, apa saja kendala yang dihadapi dalam proses tersebut, serta bagaimana peran sistem teknologi (e-proc) dalam meningkatkan efisiensi pembayaran tagihan vendor. Ketiga pertanyaan ini menjadi dasar untuk memahami dan mengevaluasi sejauh mana efektivitas sistem yang telah diterapkan dalam praktiknya.

Untuk memperkuat pembahasan, beberapa konsep teoretis perlu dijelaskan. Pembayaran Tagihan, dalam pengertian yang sempit, pembayaran merujuk pada tindakan pelunasan utang oleh pihak yang berutang (debitur) kepada pihak yang berpiutang (kreditor), yang dapat dilakukan melalui penyerahan uang atau barang. Sementara itu, secara yuridis, pembayaran tidak hanya terbatas pada uang dan barang, tetapi juga dapat berupa pemberian jasa sebagai bentuk pelunasan. Beberapa pendapat juga menyebutkan bahwa pembayaran merupakan aktivitas pemindahan sejumlah dana atau uang dari pihak pembayar kepada pihak penerima sebagai bentuk penyelesaian kewajiban (Siperman, 2023). Hutang usaha adalah kewajiban keuangan dari perusahaan yang belum diselesaikan kepada pihak lain, dimana utang ini menjadi sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor. Hutang berasal dari penundaan pelunasan untuk barang dan jasa yang sudah diterima oleh perusahaan atau bisa juga berasal dari dana yang dipinjam oleh perusahaan (Syariah et al., 2023).

Selanjutnya, Vendor merupakan pihak yang bisa berasal dari individu maupun lembaga yang memiliki tanggung jawab untuk menyediakan serta menjual berbagai jenis bahan. Selain bahan utama, vendor juga umumnya menawarkan bahan pendukung yang digunakan dalam pembuatan produk, penyediaan jasa, atau produk yang telah mengalami proses pengolahan. Produk-produk tersebut kemudian akan dijual kembali oleh perusahaan untuk mendukung kinerja dan operasional bisnisnya (Nandy, 2021). Sementara itu, Verifikasi dokumen merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memastikan kebenaran, keaslian, dan keabsahan suatu dokumen. Tahap verifikasi ini dilakukan untuk mencegah timbulnya pemalsuan dokumen dan memastikan informasi yang ada di dokumen sudah valid dan akurat (Siperman, 2023). Dan yang terakhir E-Procurement merupakan suatu sistem yang digunakan untuk melakukan proses pengadaan barang dan jasa secara elektronik dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet (Arman & Sari, 2022). E-procurement berperan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, persaingan sehat antar peserta lelang, serta menyediakan informasi yang konsisten dan dapat diakses secara real-time. Faktor-faktor ini menjadi elemen penting dalam upaya pencegahan korupsi. Selain itu, e-procurement juga mendukung proses pengadaan barang dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang optimal (Jusniati et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efisiensi pembayaran tagihan vendor memiliki peran penting dalam mendukung kinerja perusahaan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembayaran tagihan vendor dan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi pembayaran tagihan vendor yang berjalan di salah satu Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), mengidentifikasi kendala-kendala yang memengaruhi efisiensi proses tersebut, serta mengevaluasi sejauh mana sistem teknologi e-proc mampu mendukung perbaikan dalam proses pembayaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen keuangan, khususnya dalam hal pembayaran kepada vendor.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian pada artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan pada salah satu Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pendekatan yang digunakan dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana proses pembayaran tagihan vendor dilakukan serta faktor-faktor yang memengaruhi efisiensinya secara langsung di lapangan.

Metode kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena secara holistik dan kontekstual, bukan hanya melalui angka, tetapi melalui deskripsi dan makna di balik peristiwa yang diamati. Dengan demikian, metode ini

memungkinkan peneliti menggali informasi yang bersifat mendalam mengenai pengalaman, proses kerja, dan interaksi antar individu dalam sistem pembayaran vendor.

Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu objek tertentu yang ingin diteliti secara rinci dan komprehensif, yaitu proses pembayaran tagihan vendor di salah satu perusahaan BUMN. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati situasi nyata yang terjadi di lapangan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memahami bagaimana sistem dan kebijakan perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi pembayaran.

Penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi yang sebenarnya berdasarkan data yang diperoleh. Peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan mengamati, mencatat, dan menganalisis fakta yang ditemukan di lapangan. Dengan cara ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran utuh mengenai proses pembayaran vendor serta memberikan kontribusi bagi peningkatan efisiensi di perusahaan sejenis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

- Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan dua orang informan, yaitu Manajer Verifikasi dan satu orang karyawan Shared Service Center (SSC). Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung selama kegiatan magang untuk melihat alur proses kerja secara nyata serta mencatat hal-hal penting yang relevan dengan topik penelitian.
- Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian terdahulu, serta sumber-sumber lain yang relevan untuk mendukung pembahasan dan memperkuat hasil analisis.

Melalui kombinasi kedua jenis data tersebut, peneliti berusaha untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, baik dari sisi praktik di lapangan maupun dari sisi teori yang mendukungnya.

2.2 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menekankan pada pemahaman makna dari data yang diperoleh. Proses analisis dimulai sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir. Langkah pertama adalah mengelompokkan data berdasarkan tema utama, yaitu prosedur pembayaran, kendala yang dihadapi, dan peran sistem e-procurement. Data kemudian direduksi, yaitu diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.

Selanjutnya, hasil yang telah direduksi disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi untuk menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Penyajian data ini memiliki tujuan untuk menampilkan hasil temuan secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga pembaca dapat melihat hubungan antara data empiris dengan teori yang digunakan. Analisis deskriptif ini juga membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta hubungan sebab-akibat antara faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi pembayaran vendor.

Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis dengan menafsirkan hubungan antar temuan yang muncul. Untuk menjaga keakuratan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen agar informasi yang diperoleh lebih valid dan objektif. Melalui teknik ini, peneliti memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lingkungan perusahaan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Pembayaran

Dalam pembayaran tagihan vendor ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan ini, bisa dari faktor internal ataupun dari faktor eksternal. Untuk faktor internal ini bisa dari proses alur kerja yang kurang jelas, kedisiplinan dari para pegawai dalam mengelola dokumen, dan penerapan SOP perusahaan yang belum sesuai. Selain itu penggunaan sistem dan komunikasi antara divisi juga biasa mempengaruhi kelancaran proses pembayaran.

Untuk faktor eksternal bisa dipengaruhi dari berbagai hal seperti kelengkapan dokumen penagihan yang diberikan oleh vendor, respon dari pihak vendor untuk segera merivisi jika terjadi kesalahan atau kekurangan dokumen, dan juga bisa dari hubungan kerja sama yang baik antara perusahaan dan vendor. Kebijakan pembayaran dari

perusahaan juga bisa menjadi faktor penyebab (jangka waktu pembayaran atau termin). Selain itu penggunaan teknologi seperti e-proc juga menjadi faktor yang mempengaruhi efisiensi pembayaran tagihan.

Secara keseluruhan, efisiensi pembayaran sangat ditentukan oleh sinergi antara faktor internal dan eksternal. Jika internal perusahaan telah memiliki sistem yang teratur namun vendor tidak disiplin dalam administrasi, maka proses tetap terhambat. Begitu juga sebaliknya, kerja sama dua arah yang baik antara pihak perusahaan dan vendor menjadi kunci agar seluruh tahapan pembayaran berjalan lancar, transparan, dan tepat waktu.

3.2 Kendala dalam Proses Pembayaran

Dalam proses pembayaran vendor memiliki berbagai kendala yang ditemukan, seperti dari proses verifikasi hingga saat proses pencairan dana. Salah satu kendala yang paling sering terjadi adalah ketidaklengkapan dan ketidaksesuaian dokumen yang diberikan oleh vendor, seperti invoice, BAST, PO, Faktur pajak dan dokumen pendukung lainnya. Dari hasil wawancara, dokumen tagihan yang paling sering memiliki kesalahan berasal dari dokumen tagihan vendor jasa, dikarenakan data yang dilampirkan lebih kompleks dan memerlukan perhitungan yang lebih teliti dan sering terjadi ketidak tepatan nilai tagihan. Hal ini mengakibatkan proses verifikasi terhambat karena harus menunggu revisi dari vendor yang mengakibatkan keterlambatan pembayaran.

Selain itu, kendala lain bisa berasal dari pengguna sistem seperti gangguan dari server e-proc yang tidak stabil, kesalahan input data, atau pembatasan akses. Keterlambatan saat approval juga bisa menjadi hambatan ditambah apabila dokumen memerlukan persetujuan atau tanda tangan dari beberapa tingkat manajerial. Lalu kurangnya pemahaman dalam penggunaan sistem oleh pengguna atau vendor baru juga bisa menjadi penghambat proses.

Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa aspek teknis dan administratif saling berkaitan erat dalam menentukan kelancaran proses pembayaran. Perusahaan perlu melakukan evaluasi rutin terhadap setiap tahapan untuk mengidentifikasi titik hambatan yang paling sering muncul. Dengan demikian, tindakan perbaikan dapat difokuskan pada area yang paling berdampak terhadap efisiensi, misalnya peningkatan pelatihan pengguna sistem atau penyederhanaan proses approval.

3.3 Strategi Peningkatan Efisiensi Pembayaran

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi perlu strategi yang terencana. Bisa dimulai dengan menyosialisasikan penggunaan sistem yang digunakan kepada pengguna baru ataupun vendor. Penerapan SOP yang lebih jelas dan mudah dipahami juga bisa membantu untuk mengurangi kesalahan sehingga proses pembayaran akan lebih cepat.

Selain itu, kerjasama antara divisi yang terlibat harus ditingkatkan seperti dari unit pengadaan, keuangan, verifikasi, treasury dan unit lain yang terlibat dalam proses pembayaran untuk bisa meminimalisir kesalahan data. Pemberian sanksi administratif untuk keterlambatan penyerahan atau revisi dokumen dari vendor juga bisa menjadi solusi agar pihak vendor lebih teliti dalam pengiriman dokumen tagihan atau segera melakukan perbaikan jika terjadi kesalahan.

Pada perusahaan ini sudah memberlakukan denda, denda tersebut merupakan denda yang terjadi akibat perbedaan masa pajak dan keterlambatan penyelesaian pekerjaan. Jumlah denda yang dibebankan sejumlah 1% dari nilai PPN. Hal ini bisa mendorong para vendor untuk lebih teliti dan mempercepat proses pengiriman dokumen tagihan. Sehingga proses pembayaran bisa segera dilakukan. Implementasi strategi ini perlu diikuti dengan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa setiap kebijakan benar-benar efektif di lapangan. Pemberian penghargaan bagi vendor yang disiplin juga bisa menjadi insentif positif selain pemberlakuan sanksi. Dengan pendekatan kombinasi antara reward dan punishment, efisiensi proses pembayaran dapat terus meningkat seiring waktu.

3.4 Peran Sistem e-Proc

Untuk mendukung proses pembayaran vendor, Perusahaan ini menggunakan sistem e-proc untuk mempercepat proses pembayaran vendor. Sistem e-proc mempercepat proses pertukaran dokumen tagihan secara digital. Adanya e-proc membantu mempersingkat dalam tahapan pengecekan dokumen fisik, selain itu adanya e-proc juga mempermudah dalam pencarian riwayat tagihan. Melalui sistem ini setiap proses akan tercatat dan lebih transparan sehingga kehilangan dokumen lebih terminimalisir. E-proc dapat membantu pembayaran vendor secara lebih

efisien dengan e-proc proses pembayaran menjadi lebih terjadwal sehingga bisa mengurangi resiko pembayaran yang terlewatkan.

Namun, efektifitas dari penggunaan e-proc juga bergantung pada kedisiplinan dari pengguna atau vendor untuk bisa menginput data secara tepat dan sesuai dengan jangka waktunya. Masalah diluar kendali seperti server error juga bisa menjadi kendala utama. Sistem e-proc sudah memberikan banyak kemudahan dan kemajuan tetapi masih perlu banyak perbaikan atau evaluasi terhadap sistem secara berkala untuk bisa mengurangi sistem error dan menyempurnakan sistem.

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan digitalisasi, sistem e-proc menjadi fondasi penting dalam manajemen pembayaran modern. Namun, keberhasilan implementasinya tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan juga kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikannya. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital dan pelatihan teknis bagi pengguna sistem menjadi aspek penting untuk menjaga efektivitas e-proc dalam jangka panjang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efisiensi pembayaran tagihan vendor sangat berpengaruh terhadap kelangsungan operasional dan kinerja perusahaan. Proses pembayaran yang efisien mencerminkan tata kelola keuangan yang baik serta meningkatkan kepercayaan dari pihak vendor maupun stakeholder. Beberapa faktor penghambat efisiensi berasal dari ketidaksesuaian atau ketidaklengkapan dokumen, kendala sistem e-proc, serta kurangnya koordinasi antar divisi. Sistem e-proc telah berperan penting dalam mempercepat proses administrasi dan memperkuat transparansi, namun masih membutuhkan pengembangan agar lebih stabil dan mudah digunakan. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem e-proc kepada pegawai dan vendor, khususnya bagi pengguna baru. Evaluasi sistem secara berkala juga perlu dilakukan untuk mengatasi kendala teknis seperti gangguan server atau kesalahan input data. Selain itu, penguatan koordinasi antar unit terkait seperti pengadaan, keuangan, dan verifikasi perlu ditingkatkan agar proses pembayaran dapat berjalan lebih efisien. Di sisi lain, vendor juga diharapkan lebih teliti dalam menyiapkan dan menyampaikan dokumen penagihan yang lengkap dan sesuai standar. Ketepatan serta kecepatan dalam merespons permintaan revisi dokumen menjadi kunci agar proses pembayaran tidak mengalami keterlambatan. Hubungan yang baik dan saling mendukung antara perusahaan dan vendor akan mendorong terciptanya sistem pembayaran yang efektif, transparan, dan berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan efisiensi pembayaran vendor dapat terus dikembangkan melalui sinergi antara sistem, sumber daya manusia, serta komitmen bersama dari seluruh pihak yang terlibat. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pembayaran tagihan vendor merupakan faktor penting dalam mendukung kinerja dan keberlanjutan operasional perusahaan. Efisiensi tidak hanya bergantung pada penerapan teknologi seperti sistem e-proc, tetapi juga pada kedisiplinan pegawai, ketepatan dokumen, serta koordinasi antar divisi dan pihak vendor. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, evaluasi sistem secara rutin, serta komunikasi yang efektif antara perusahaan dan vendor menjadi kunci untuk menciptakan proses pembayaran yang cepat, akurat, dan transparan. Dengan langkah-langkah tersebut, perusahaan dapat memperkuat tata kelola keuangannya sekaligus membangun hubungan kerja sama yang berkelanjutan dengan para mitra vendor.

Referensi

1. Arman, U. D., & Sari, A. (2022). Pelaksanaan E-Procurement di Provinsi Sumatera Barat. *Cived*, 9(3), 358–364. <https://doi.org/10.24036/cived.v9i3.345112>
2. Azira Yusmi, & Alfonsa Dian Sumarna. (2023). Rancangan Proses Bisnis Berbasis Pengendalian Internal Untuk Meminimalisir Keterlambatan Pembayaran Hutang Vendor. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(2), 58–71. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i2.4637>
3. Fajar, B. S., & Antonius Alijoyo, F. (2025). Optimalisasi Proses Penagihan Supplier Menggunakan Supplier Portal: PT. Hino Motors Manufacturing Indonesia. *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(9), 3598–3608. <https://doi.org/10.58344/jii.v4i9.6945>
4. Fatmawati, S., & Yulianti, R. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Optimalisasi Pengelolaan Tagihan Jasa. 22, 147–160.
5. Fitri Anggreani, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, Dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 619–629. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5.588>
6. Indraputri, A. J., & Samsudin, A. (2025). Jurnal Ekonomi Revolusioner PROSES PEMBAYARAN TAGIHAN PADA VENDOR GUNA OPTIMALISASI BISNIS DI PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) DAERAH OPERASI 8 SURABAYA. 8(1), 130–134.
7. Jusniati, Parawangi, A., & Wahid, N. (2022). Efektivitas E-Procurement (Pengadaan Barang dan Jasa Secara Elektronik) di Kabupaten Bone. *Jurnal Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 3(2), 600–611. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
8. Nandy. (2021). Pengertian Vendor: Fungsi, Tanggung Jawab, Tugas dan Jenisnya. *Gramedia Blog*. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-vendor/>

9. Noorusyiam, S. W., Tyas, D. T. A., & Hidayatullah. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Prosedur Penagihan Piutang Customer Pt. Violet Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 85–94.
10. Salsabila, E. A., & Putranto, R. S. (2025). Analisis Proses Pembayaran Vendor Dan Dampaknya Terhadap Kelancaran Operasional Di PT Wisata Jatim Trans Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3944–3949. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1143>
11. Siperman. (2023). Fungsi Utama Verifikasi Dokumen dan Cara Kerjanya. *Integrasolusi*. <https://integrasolusi.com/inoffice/sipermen/fungsi-utama-verifikasi-dokumen-dan-cara-kerjanya/>
12. Sudiantini, D., & Hadita. (2022). Manajemen Strategi. In CV. Pena Persada (pp. 1–81). https://fitk.iainambon.ac.id/mpi/wp-content/uploads/sites/7/2019/09/Manajemen-Strategi_LANTIP.pdf
13. Syariah, J. A., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Pengaruh Hutang Usaha Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021 Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1445 H / 2023 M Pengaruh Hutang Usaha Dan.
14. Wulandari, A., & Widyastuti, I. (2025). Analisa Sistem Informasi Akuntansi Tagihan Pembayaran Vendor PT PELNI (Persero) Jakarta pusat. *Justika: Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 5(1), 34–38. <https://doi.org/10.31294/justika.i5v1.8248>